

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk salah satu jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.¹ Jenis penelitian lapangan dalam penelitian hadis disebut dengan *living hadis*, dimaknai sebagai hadis yang hidup di masyarakat. Atau gejala yang berkembang di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW.² dalam hal ini, peneliti mencoba untuk menguraikan data obyektif yang ada di lapangan mengenai praktik pembacaan do'a yang ma'tsur untuk pencegahan wabah Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa'.

Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan ialah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan serta mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, rekaman video, dan lain-lain. Pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata perlu ditekankan dalam penelitian kualitatif.³

Model penelitian *living hadis* didasarkan pada kenyataan yang berkembang di masyarakat yang mengisyaratkan berbagai bentuk dan macam interaksi umat Islam dengan ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data-data yang telah diperoleh dari praktik pembacaan do'a yang ma'tsur untuk pencegahan wabah Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Kudus.⁴

B. Setting Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang berjudul **“Praktik Pembacaan Do'a yang Ma'tsur untuk Pencegahan Wabah Covid-**

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

² Umma Farida, *Metode Penelitian Hadis* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 65.

³ Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 91.

⁴ Farida, *Metode Penelitian Hadis*, 65.

19” dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus, sebab berdasarkan pengamatan peneliti, pondok pesantren Al-Ghurobaa’ benar-benar mempraktikkan pembacaan do’a yang ma’tsur untuk pencegahan wabah Covid-19 setelah selesai shalat maktubah. Sehingga dapat mendukung proses penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat dua istilah yang secara substansial dipandang sebagai instrumen utama. Ada yang menyebutnya informan sebab informan memberikan informasi tentang suatu hal terkait data yang diperlukan peneliti. Dan yang lain menyebutnya dengan partisipan, sebab hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian dianggap bermakna bagi subyek.⁵

Adapun subyek penelitian pada praktik pembacaan do’a yang ma’tsur untuk pencegahan wabah Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa’ Kudus meliputi pengasuh, ustadzah, pengurus kegiatan, serta para santri. Adapun jumlah santri putri saat ini kurang lebih 400 santriwati.

D. Sumber Data

Setiap penelitian perlu adanya data, karena data menjadi sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada dan tidak adanya masalah yang diteliti.⁶

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber, antara lain:

1. Data Primer

Data primer (*primary data*) berisi data hasil wawancara dan observasi. Wawancara yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subyek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan, dan hasil suatu pengujian tertentu. Ada dua metode yang digunakan untuk pengumpulan data primer, yaitu melalui wawancara dan observasi.⁷

Data yang dijadikan sumber pokok dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung dan

⁵ Afifuddin dan Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 88.

⁶ Afifuddin dan Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 138.

wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu pengasuh, ustadzah, pengurus kegiatan, serta para santri Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Kudus. Adapun santri yang diwawancarai dipilih berdasarkan pada lamanya santri tinggal di pesantren serta jarak rumah santri yang tinggal di pesantren.

2. Data Sekunder

Data sekunder (*secondary data*) adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.⁸

Peneliti memperoleh data sekunder ini melalui literatur, yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan, dokumentasi, arsip, atau laporan yang tersedia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini meliputi observasi partisipan, wawancara bebas terpimpin, dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan ialah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut andil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (*observees*).¹⁰ Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai

⁸ Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, 138.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

¹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 72.

mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹¹

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan sumber data secara langsung di lokasi penelitian. Peneliti berpartisipasi aktif dalam observasi ini karena peneliti adalah santri Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Kudus, sehingga data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, terpercaya, serta mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Wawancara Bebas Terpimpin

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara bebas terpimpin kepada subyek penelitian, yaitu wawancara yang mengkombinasikan antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi wawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.¹²

Wawancara ini pihak-pihak bersangkutan yang dijadikan sebagai sasaran untuk melengkapi data penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren, guna memperoleh data tentang gambaran umum pondok pesantren dan dasar pembacaan do'a yang ma'tsur untuk pencegahan wabah Covid-19.
 - b. Ustadzah, guna memperoleh data tentang makna dari praktik pembacaan do'a yang ma'tsur untuk pencegahan wabah Covid-19 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Kudus.
 - c. Pengurus Kegiatan, guna memperoleh data tentang sejauh mana pelaksanaan dan hasil praktik pembacaan do'a yang ma'tsur untuk pencegahan wabah Covid-19 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Kudus.
 - d. Santri Putri, guna memperoleh data tentang sejauh mana partisipasi santri dalam mengikuti kegiatan praktik pembacaan do'a yang ma'tsur serta pemaknaannya di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Kudus.
- ## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 310.

¹² Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 85.

tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan praktik pembacaan do'a yang ma'tsur untuk pencegahan wabah Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Kudus. Selain itu dalam konteks penelitian ini, dokumentasi juga untuk memperoleh data tentang latar belakang keberadaan Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Kudus, meliputi sejarah singkat berdirinya, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan para ustadzah, keadaan para santri, keadaan sarana dan prasarana, serta praktik pembacaan do'a yang ma'tsur untuk pencegahan wabah Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, yakni fokus pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁴ Peneliti akan fokus pada pengujian terhadap data yang diperoleh tentang praktik pembacaan do'a yang ma'tsur untuk pencegahan wabah Covid-19 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Kudus.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 370.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati.¹⁵ Sebagai bekal peneliti agar dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat diperoleh dari pengasuh, ustadzah, pengurus kegiatan, serta para santri.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui beberapa jalan, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data wawancara, membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 370.

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat ditemukan kepastian datanya.¹⁶

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Agar lebih dapat dipercaya, hasil penelitian diperkuat dengan foto-foto atau dokumen autentik yang diambil oleh peneliti pada saat penelitian.¹⁷

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.¹⁸

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁹

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 372-374.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 376-377.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 377.

dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.²⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui pendekatan fenomenologi. Pada awalnya, fenomenologi merupakan salah satu disiplin dalam tradisi filsafat. Edmund Husserl merupakan tokoh sekaligus penggagas teori ini. Berasal dari bahasa Yunani (*phenomenon*) yang bermakna sesuatu yang tampak, sesuatu yang terlihat. Fenomenologi adalah ilmu pengetahuan mengenai apa yang tampak. Studi fenomenologi merupakan studi tentang makna. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka mengenai sebuah konsep atau sebuah fenomena.²¹

Dengan demikian fokus fenomenologi adalah mendeskripsikan apa yang sama pada semua partisipan ketika mereka mengalami sebuah fenomena (misalnya, dukacita dialami secara universal). Menurut Cresswell, tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman-pengalaman individu pada sebuah fenomena menjadi sebuah deskripsi tentang esensi atau intisari universal.²² Untuk tujuan ini, maka peneliti kualitatif membagi sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sebuah fenomena terkait fenomena tentang sebuah praktik pembacaan do'a ma'tsur untuk pencegahan wabah Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Kudus.
2. Mengumpulkan data dari para santri yang telah mengalami fenomena tersebut, serta
3. Mengembangkan sebuah deskripsi gabungan tentang esensi dari pengalaman tersebut bagi semua santri.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 377-378.

²¹ Saifuddin Zuhri Qudsi dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media, 2018), 16.

²² Cresswell, *Penelitian Kualitatif, Memilih dia antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).